

## PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Jessica Maharani<sup>1</sup>

Murtanto<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Trisakti Jakarta, Indonesia.

\*Korespondensi: [murtanto@trisakti.ac.id](mailto:murtanto@trisakti.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan. Subyek penelitian ini adalah industri energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Desain penelitian yang diterapkan adalah studi kausal. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode ini menghasilkan 58 perusahaan yang memenuhi kriteria dari total 80 perusahaan selama periode observasi 4 tahun. Total sampel meliputi 58 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.

### ABSTRACT

*This research aims to determine the effect of liquidity, profitability and leverage on company value. The subject of this research is the energy industry listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The research design applied is a causal study. The sampling technique uses a purposive sampling method. This method produces 58 companies that meet the criteria from a total of 80 companies during the 4 year observation period. The total sample includes 58 companies. The data analysis method uses multiple linear regression analysis. The research results show that liquidity has a positive effect on company value, while leverage and profitability have a positive effect on company value.*

**Keywords:** Liquidity, Leverage, Profitability, Firm Value.

**Submission date:** February-2-2024

**Revised date:** July-17-2024

**Published date:** July-31-2024

## PENDAHULUAN

Ekonomi global merupakan sebuah kompleksitas yang melibatkan interaksi antara negara-negara di seluruh dunia dalam aktivitas produksi, perdagangan, dan keuangan. Dinamika ekonomi global mencerminkan interdependensi negara-negara dan memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, perdagangan internasional, dan stabilitas keuangan dunia. Kompleksitas tersebut diperinci, dan dinamika ekonomi global dijelaskan sebagai hasil dari interdependensi yang semakin kuat antara berbagai entitas ekonomi di tingkat global. Analisis dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa kondisi ekonomi di suatu negara dapat memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi global secara keseluruhan, serta mempengaruhi dinamika perdagangan internasional dan stabilitas keuangan di berbagai belahan dunia (Bank, 2021).

Ekonomi di sektor energi Indonesia mencerminkan tekad untuk mencapai diversifikasi sumber energi, mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil, dan meningkatkan akses energi bagi seluruh lapisan masyarakat. Tantangan utama yang dihadapi melibatkan implementasi kebijakan yang mendukung transisi energi berkelanjutan, di mana pemerintah berkomitmen untuk mempromosikan energi terbarukan sebagai sumber utama. Hal ini membutuhkan investasi besar dalam infrastruktur energi yang ramah lingkungan, seperti pembangunan instalasi pembangkit listrik berbasis energi terbarukan dan pengembangan teknologi penyimpanan energi.

Badan Pusat Statistik, (2020) menyampaikan bahwa keperluan energi wajib di imbangi dengan ketersediaan energi secara cepat pula, sebab menggunakan adanya kenaikan jumlah penduduk serta aktivitas yg menyebabkan perkembangan di seluruh sektor ekonomi yang bisa berdampak pada kenaikan di sektor energi. di Indonesia, lebih didominasi kebutuhan energi yang berasal dari kegiatan produksi itu sendiri. Adapun total pemakaian energi di tahun 2018

kurang lebih sebanyak 114 *Million Tonnes of Oil Equivalent* yang telah terbagi dengan 40% sektor transportasi, 36% sektor industri, 16% sektor rumah tangga, sektor komersial, 6% sektor komersial dan sektor lainnya 2%. Maka dengan itu secara anjuran di sektor energi bakal adanya kenaikan di tahun-tahun berikutnya (Tim Sekretaris Jenderal Dewan Energi Nasional, 2019).

Tantangan lainnya adalah peningkatan efisiensi energi di seluruh rantai pasok energi, dari produksi hingga distribusi. Langkah-langkah untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan energi dapat mengurangi konsumsi keseluruhan dan mendorong pembangunan berkelanjutan (Ruhendra et al., 2016). Dengan memprioritaskan upaya-upaya ini, Indonesia berusaha menghadapi tantangan ekonomi global di bidang energi sambil memperkuat ketahanan energi nasional dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Energi semacam minyak bumi, gas dan batu bara masih sangat di dominasi, Baik secara global ataupun Indonesia. Dengan kondisi minyak bumi yang terus menurun, dimana Indonesia tak lagi sebagai produsen minyak yg bersifat profit, akan tetapi indonesia sudah sebagai negara yang mengimpor minyak bumi. Pada kenyataannya kerugian disektor energi ini terjadi pada saat aktivitas produksi minyak bumi yang terus menurun, namun pemakaian minyak bumi di Indonesia terus meningkat seraya semakin banyak dan bertambah nya jumlah transportasi dan bertambah nya jumlah penduduk ([www.bppt.go.id/](http://www.bppt.go.id/)).

Perubahan ini memicu perlunya strategi-strategi baru agar perusahaan dapat bertahan baik dalam jangka waktu pendek maupun panjang, sambil tetap maksimalkan laba untuk mencapai tujuan perusahaan. Ketergantungan pada energi juga menjadi fokus, terutama di Indonesia, dengan kenaikan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi yang dapat memicu peningkatan kebutuhan energi. Dalam kacamata fenomena ekonomi, perubahan dalam struktur industri energi dapat berpengaruh langsung pada nilai perusahaan di sektor tersebut baik dikarenakan kebijakan yang menguntungkan atau tidak dan faktor energi apa yang dibutuhkan. Perusahaan-perusahaan yang mampu menangkap peluang dan mengatasi tantangan dalam pergeseran pasar energi dapat mengalami peningkatan nilai yang signifikan. Dari perspektif keuangan, faktor-faktor seperti *leverage*, DER (*Debt to Equity Ratio*), dan likuiditas perusahaan memainkan peran penting dalam membentuk nilai perusahaan. Struktur keuangan yang seimbang, pengelolaan risiko yang baik, dan likuiditas yang optimal dapat mendukung pertumbuhan perusahaan dan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Faktor-faktor tadi dapat membantu masyarakat dalam melihat sejauh mana strategi tersebut diterapkan darikacamata keuangan, maka peneliti ingin melihat faktor-faktor keuangan apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor energi di Indonesia. Rasio nilai buku saham (PBV), yang dipakai untuk memperkirakan kemampuan harga saham berdasarkan nilai buku, dipakai agar menetapkan nilai perusahaan. PBV dipakai oleh pemegang saham untuk mengevaluasi dan mengkomunikasikan dengan melihat nilai perusahaan yang menghasilkan laba dari aktivitas usahanya. Aspek yang mempengaruhi nilai perusahaan ialah pertumbuhan yang baik dan profitabilitas perusahaan yang meningkat, likuiditas yang lebih tinggi berarti kemampuan keuangan perusahaan yang lebih baik, dan leverage yang lebih rendah berarti nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Pertumbuhan pemegang saham sehubungan dengan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2021). PBV ialah membandingkan harga pasar per-saham dengan nilai buku per-saham. Rasio tsb dipakai untuk mengukur apakah suatu dana dinilai terlalu rendah. Semakin rendah PBV maka akan tinggi harganya. Sedangkan Harga saham meningkat seiring dengan PBV. Naik turunnya harga saham pada sektor energi menyatakan bahwa evaluasi harga saham sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi pada saat berinvestasi.

Tujuan dari metode penilaian saham adalah untuk mengidentifikasi potensi keuntungan dan menganalisis kapan saham sebaiknya dijual atau dibeli (Permatasari & Sianggaran, 2023). Menurut (Sondakh et al., 2021), likuiditas merujuk pada kesanggupan suatu bisnis untuk menyelesaikan kewajiban keuangan hutang jangka pendek dengan dana yg tersedia. Rasio ini dikenal sebagai rasio lancar. Leverage operasi suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai dana internal yang cukup untuk memenuhi kewajibannya (Septriana & Mahaeswari, 2019).

Kasus penurunan laba di atas menunjukkan menurunnya laba perusahaan, pemilik dan pemegang saham tidak menerima laba yang besar dibandingkan dengan tingkat laba yang dihasilkan. Di mata investor, nilai perusahaan akan terus terpuruk. (Fadila & Sukmanengrum, 2020). Penelitian yang dilakukan (Dewi & Rahyuda, 2020) dan (Rusni, 2022) Hal tersebut membuktikan bahwa profitabilitas mendapatkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan (Septriana & Mahaeswari, 2019) menyatakan bahwa laba tidak mengubah nilai modal.

Selanjutnya, variabel *leverage* juga percaya bahwa perubahan yang berarti dapat memberikan dampak positif. Leverage ialah suatu kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan agar menggunakan modal eksternal. Rasio yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan alat untuk menilai risiko relatif suatu perusahaan. Oleh sebab itu, Dengan *leverage* yang lebih besar risiko investasi perusahaan meningkat. Oleh sebab itu, hutang yang besar sebagai modal perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga kekuasaan harus dikelola dengan baik (Afifawati et al., 2022).

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui pengaruh leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018 – 2021. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana dinamika ekonomi global dan faktor-faktor keuangan memengaruhi nilai perusahaan di sektor energi di Indonesia. Fenomena perubahan pasar energi dan upaya menuju keberlanjutan menciptakan kebutuhan akan pemahaman yang lebih mendalam untuk membimbing kebijakan, manajemen perusahaan, dan keputusan investasi di masa depan. Motivasi penelitian ini terletak pada urgensi untuk memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan bagi perkembangan sektor energi Indonesia, yang sangat relevan dalam era perubahan iklim dan transformasi energi global.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengaruh

Pengaruh merujuk pada kemampuan suatu faktor atau variabel untuk mempengaruhi atau menyebabkan perubahan dalam variabel lainnya. Dalam konteks penelitian atau analisis, pengaruh biasanya mengacu pada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah faktor atau variabel yang dianggap sebagai penyebab atau pendorong, sementara variabel dependen adalah hasil atau perubahan yang ingin diamati atau diprediksi. Dalam penelitian tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan, pengaruh mengacu pada seberapa besar ketiga faktor tersebut mempengaruhi nilai perusahaan. Misalnya, kita mungkin ingin mengetahui seberapa besar likuiditas perusahaan (variabel independen) mempengaruhi nilai perusahaan (variabel dependen). Hal yang sama berlaku untuk profitabilitas dan *leverage*. Dengan menganalisis pengaruh ketiga faktor ini, kita dapat memahami bagaimana kinerja keuangan perusahaan berdampak pada nilai dan kesehatan keseluruhan perusahaan.

### Likuiditas

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dikenal sebagai likuiditas. Likuiditas berfungsi untuk mengerti kemampuan suatu usaha dalam mengurangi pengeluaran dan melunasi tanggungan atau liabilitasnya ketika tagihan atau pembayaran jatuh tempo (Halim, 2021). Investor dapat mengatakan bahwa perusahaan dengan momentum yg lebih baik mempunyai kinerja yang lebih baik. Hal ini memungkinkan investor untuk menanamkan modalnya (Yanti & Ni Putu Ayu Darmayanti, 2019). Salah satu faktor yang menentukan seberapa sukses suatu bisnis adalah likuiditasnya. Hal ini menyediakan dana dan kapasitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan ini dan membantu menentukan sejauh mana bisnis dapat menahan risiko. Dengan kata lain, likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban secepatnya.

### Profitabilitas

Agar sebuah bisnis dapat bertahan, bisnis tersebut harus menghasilkan keuntungan yang tinggi. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua kemampuan dan sumber dayanya, semacam aktivitas penjualan, uang kas, modal, total karyawan, dan total cabang (Wijaya & Sedana, 2015).

### Leverage

*Leverage* merupakan analisis seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh utang. Analisis ini digunakan untuk mengukur kas yg disediakan pemilik perusahaan dibandingkan dengan kas yang dikumpulkan dari kreditur perusahaan, atau pembiayaan utang jangka panjang perusahaan. Menurut (Hardana, 2023) leverage adalah kemampuan suatu usaha dalam menggunakan aset atau uang dan biaya tetap (*fixed cost assets or funds*) yang digunakan untuk meningkatkan tingkat pendapatan (*return*) pemilik usaha.

### Nilai Perusahaan

Menurut Rama (2021), Nilai suatu perusahaan tercermin pada pasar sahamnya ketika ia go public, tetapi ketika ia tidak go public, nilai perusahaan adalah harga yang dihitung pada saat perusahaan tersebut dijual. Semua perusahaan publik memiliki tujuan untuk meningkatkan nilainya, yang digunakan sebagai ukuran keberhasilan perusahaan. Ketika nilai perusahaan meningkat, maka keuntungan pemilik perusahaan dan investor juga meningkat. Tujuan nilai perusahaan adalah untuk mengevaluasi kualitas kepemimpinan manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penilaian perusahaan menjadi salah satu pertimbangan bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada suatu perusahaan. Perusahaan dengan pemulihan investasi yang tinggi bagi pemegang saham meningkatkan nilainya di pasar saham. Harga saham suatu perusahaan yang terdaftar di pasar modal mencerminkan nilainya di pasar modal (Mardiyati et al., 2012).

## METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diperlukan penelitian bersifat asosiatif. Dengan kata lain, merupakan penelitian yang menyelidiki pengaruh atau kaitan dua variabel atau lebih. Data merupakan kumpulan fakta yang diperoleh melalui observasi dan penelitian. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif, dan data yang dipakai ialah data sekunder yang ada dalam laporan keuangan perusahaan energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2021.

### Populasi

Populasi ialah suatu bidang generalisasi yang terdiri atas obyek dan subjek yang mempunyai karakteristik dan sifat tertentu yang dipelajari dan diambil kesimpulannya (Agustianti et al., 2022). Populasi penelitian ini adalah 80 perusahaan energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rentang waktu observasi selama 4 tahun (2018 hingga 2021) diharapkan dapat memberikan jumlah sampel yang memadai secara keseluruhan.

### Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang ada, oleh karena itu berdasarkan pertimbangan yang ada harus digunakan cara tertentu untuk membentuk sampel. *Metode purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau aspek tertentu, digunakan untuk sampel penelitian ini. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Agustianti et al., 2022).

- a. Perusahaan sektor energi yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dan telah diaudit selama periode 2018 – 2021.
- b. Perusahaan yang terkena *suspend* (diberhentikan sementara perdagangan saham).

### Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, pengujian hipotesis klasik, dan hipotesis. *Microsoft Excel* dan SPSS 26 digunakan untuk menganalisis data. *Microsoft Excel* digunakan untuk merangkum data untuk setiap variabel yang dimasukkan ke dalam SPSS. SPSS adalah program analisis data dan statistik. Perangkat lunak SPSS yang digunakan adalah SPSS 26. Analisisnya dilakukan sebagai berikut:

1. Statistik deskriptif
2. Pengujian Hipotesis Klasik
3. Uji Normalitas

### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bermaksud untuk mengukur apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam suatu regresi. Jika tidak ada hubungan antar variabel independen maka model regresi dianggap positif. Variabel independen berhubungan dengan variabel ortogonal. Kondisi ortogonal dimana hubungan antar variabel independen adalah nol. Mengevaluasi apakah suatu regresi memiliki multikolonieritas dan dapat menggunakan faktor inflasi (VIF) dan toleransi dapat dipakai dalam korelasi antar variabel independen dependen. Batas penerimaan  $> 0,10$  dan  $VIF \ll 10$ . Jika model regresi melebihi batas itu maka model dapat dikatakan terlalu berisiko atau adanya interferensi multikolonieritas. Sedangkan jika batas tersebut tidak terlampaui maka tidak akan terjadi interferensi multikolonieritas (Ghozali, 2017).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengevaluasi apakah terjadi hubungan antar kesalahan pengganggu pada waktu  $t$  dengan kesalahan pada waktu  $t-1$  (tahun lalu) pada model regresi linier. Ketika itu terjadi korelasi maka disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengawasan yang berurutan berubah seiring waktu. Masalah tsb muncul dikarenakan residual yg tidak bergantung pada observasi. Model regresi terbaik ialah regresi tanpa autokorelasi (Ghozali, 2017).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heterogenitas mengukur apakah terdapat perbedaan varian antar model regresi. Jika variabel sisa dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap sama maka kita berbicara tentang homogenitas, sebaliknya disebut heterogenitas. Model regresi terbaik adalah yang memiliki homogenitas atau tanpa homogenitas. Untuk menilai apakah terdapat heterogenitas dalam penelitian, perbedaan antara metrik prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residu (SRESID) digunakan dengan menggunakan program SPSS. Mengetahui adanya heterogenitas, kita dapat mengamati apakah terdapat pola tertentu antara SRESID dan ZPRED dalam propagasinya. Dasar pengutipan suatu keputusan adalah apabila mempunyai pola, misalnya titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, menyebar, lalu mengecil), maka terjadi ketidakseragaman. Sebaliknya jika tidak ada trend yang jelas dan skor tersebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2017).

## Uji Hipotesis

### Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda mempunyai pengertian yang sama dengan analisis multivariat. Yang membedakan keduanya adalah jumlah variabel bebasnya. Pada regresi berganda hanya terdapat satu variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat dan pada regresi berganda terdapat lebih dari satu variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Pengujian dapat dievaluasi menggunakan koefisien variasi ( $R^2$ ), uji F, dan statistik. Dalam hal ini perubahannya didasarkan pada nilai-nilai perusahaan. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Nilai perusahaan
- $\alpha$  = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X1 = Likuiditas
- X2 = *Leverage*
- X3 = Profitabilitas
- e = *Error*

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Penelitian ini menguji ukuran sampel dan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan mendeskripsikan variabel independen lemah. Namun jika nilai  $R^2$  mendekati 1 maka variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk menentukan variabel dependen (Ghozali, 2017).

### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Guna Uji F buat mengecek apakah model riset yang diteliti telah cocok serta guna uji f pula digunakan buat menguji pengaruh variabel independen secara simultan serta memandang apakah variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tersebut ataupun tidak. Dengan menetapkan ambang signifikansi sebesar 5%, kita bisa berkata kalau ada pengaruh yang bertepatan serta signifikan. Pada hasil yang diperoleh bila nilai signifikansi  $F < 0,05$  berarti model regresi menampilkan kalau variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kebalikannya bila ditemui nilai signifikan  $F > 0,05$  berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017).

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji- t digunakan buat mengevaluasi signifikansi antara variabel independen serta dependen. Riset ini mengukur pengaruh variabel independen terhadap arti variabel dependen. Dengan mempraktikkan ambang batasan signifikansi sebesar 5% hingga bisa dikatakan ada pengaruh yang kontemporer serta signifikan (Ghozali, 2017).

- a) Bila angka signifikan  $t < 0,05$  menampilkan kalau variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Bila angka signifikan  $t > 0,05$  menampilkan kalau variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Analisis Data Penelitian

Hipotesis riset diuji dengan memakai model regresi berganda buat mengenali pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen riset ini merupakan laba, likuiditas, leverage. Variabel terikat dalam riset ini merupakan nilai perusahaan.

### Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	232	0,0012	10,0743	1,632091	1,6475106
<i>Leverage</i>	232	-43,0864	34,0556	1,085238	4,7626574
Profitabilitas	232	-1,5383	2,2343	0,047597	0,2705414

Nilai Perusahaan	232	-77,1372	38,8802	2,198935	9,7576095
------------------	-----	----------	---------	----------	-----------

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Bersumber pada Tabel 1, hasil analisis deskriptif menampilkan jumlah observasi pada riset (N) sebanyak 232 observasi pada industri tenaga pada periode 2018- 2021. Dengan hasil analisis statistik deskriptif selaku berikut:

- a) Likuiditas bersumber pada tabel 1. menampilkan hasil pengujian statistik deskriptif dengan memakai informasi 232, dimana tabel tersebut memiliki nilai minimum sebesar 0, 0012 buat PT Mitra Tenaga Persada Tbk pada tahun 2018, a nilai maksimum pada PT Harum Energy Tbk tahun 2020 sebesar 10, 0743, nilai mean sebesar 1, 632091 serta nilai standar deviasi sebesar 1, 6475106.
- b) Leverage Bersumber pada tabel 1. menampilkan hasil uji statistik deskriptif dengan memakai 232 informasi, dimana tabel tersebut memiliki nilai minimum sebesar- 43. 0864 pada PT Mitra Dwi Guna Laksamana Tbk pada tahun 2018, Nilai maksimum sebesar 34. 0556 pada PT Atlas Resources Tbk pada tahun 2018 nilai rata- rata sebesar 1. 085238 serta nilai standar deviasi sebesar 4. 7626574.
- c) Profitabilitas bersumber pada tabel 1 menampilkan hasil uji statistik deskriptif dengan memakai 232 informasi, dimana tabel tersebut memiliki nilai minimum sebesar- 1. 5383 buat PT Mitra Investindo Tbk pada tahun 2019, nilai maksimum sebesar 2. 2343 buat PT Golden Eagle Energy Tbk pada tahun 2019. 2021 nilai rata- rata sebesar 0, 047597 serta nilai standar deviasi sebesar 0, 2705414.
- d) Nilai Industri, bersumber pada tabel 4. 3 menampilkan hasil pengujian statistik deskriptif dengan memakai 232 informasi, dimana tabel tersebut memiliki nilai minimum sebesar- 77, 1372 pada PT Dwi Guna Laksana Tbk pada tahun 2019, nilai maksimum sebesar 38, 8802 pada PT Luar biasa Energy Tbk. pada tahun 2018 nilai mean sebesar 2. 198935 serta nilai standar deviasi sebesar 9. 7576095.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian pengujian yang memerlukan analisis data untuk memeriksa apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal (Ningsih & Murtanto, 2023). Untuk menguji apakah data berdistribusi normal dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

Model	Unstandardized Residual	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 <sup>d</sup>	Terdistribusi Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Dari hasil uji *Kolmoronov-Smirnov* diatas, dihasilkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05 yang dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas merupakan salah satu syarat analisis data untuk memeriksa apakah model regresi menemukan adanya korelasi atau pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinieritas. Untuk mengukurnya dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) serta nilai *Tolerance*. Jika terdapat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan toleransi lebih besar dari 0,10, maka tidak terjadi multikolinieritas pada data (Ghozali, 2016).

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Likuiditas	0,9760	1,0240	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Leverage	0,9870	1,0130	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Profitabilitas	0,9710	1,0300	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Berdasarkan tabel 3. menjelaskan bahwa variabel memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat diasumsikan bahawa data tidak terjadi multikolinieritas.

**Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi merupakan bagian dari analisis data klasik atau pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan periode t dengan kesalahan perancu pada periode t -1 atau tidak (Raharjo, 2014). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi pada model regresi dilakukan dengan menguji nilai uji Durbin Watson. Nilai DW model regresi berganda terpenuhi jika nilai  $dU < \text{hitung} < 4 - dU$  (Ningsih & Murtanto, 2023). Hasil analisis autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

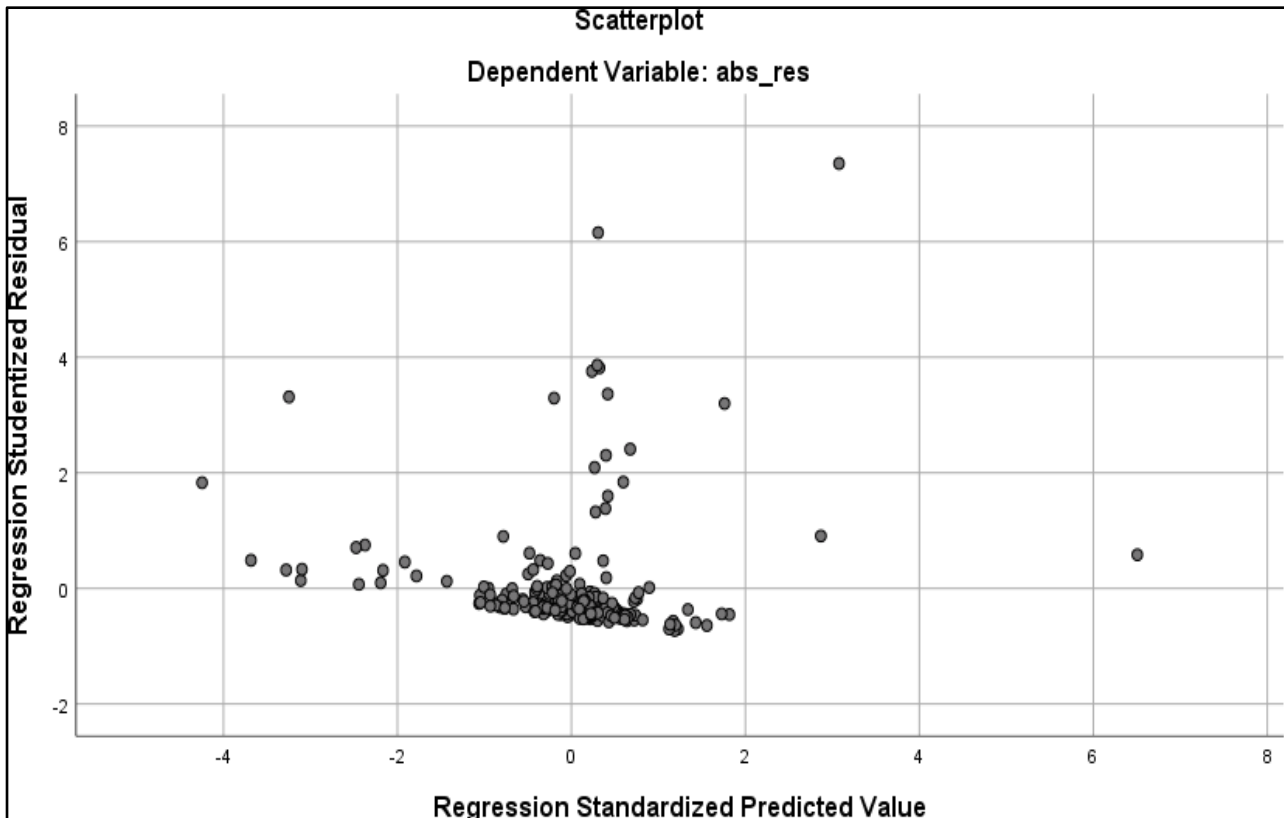
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,301 <sup>a</sup>	0,091	0,079	8,05424	1,818

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Berdasarkan tabel 4. nilai Durbin-Watson sebesar 1,818 kemudian dibandingkan dengan nilai dL dan dU dengan  $k = 4$  dan  $n = 232$  diperoleh nilai dL sebesar 1,7696 dan nilai dU sebesar 1,8171 serta nilai  $4 - dL$  sebesar 2,2304 dan nilai  $4 - dU$  sebesar 2,1829. Karena hasil  $dU < DW < dL$  atau  $1,817 < 1,818 < 2,1829$  maka dapat dipastikan tidak terjadi fenomena autokorelasi pada model regresi ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterogenitas bertujuan buat mengecek apakah dalam model regresi ada ketimpangan varians residu observasi yang satu dengan observasi yang lain (Raharjo, 2014). Pengujian ini memakai uji Glejser dimana nilai sig ketiga variabel lebih besar dari 0, 05 sehingga tidak terjalin heterogenitas. Kebalikannya bila nilai sig ketiga variabel kurang dari 0, 05 hingga terjalin fenomena heteroskedastisitas pada model riset. Berikut hasil uji heterogenitas:



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Bersumber pada Foto 1. Dengan memakai scatter plot di atas nampak titik- titik informasi tersebar diatas ataupun dibawah angka nol, Hasil tersebut bisa disimpulkan kalau tidak ada isyarat heteroskedastisitas pada model regresi serta bisa digunakan buat analisis lebih lanjut.

**Uji Hipotesis**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Prediksi	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			
(Constant)		1,528	0,833		1,834	0,068	
Likuiditas	Positif	-0,291	0,356	-0,049	-0,817	0,415	H1 Ditolak
Leverage	Negatif	0,894	0,122	0,436	7,299	0,000	H2 Ditolak
Profitabilitas	Positif	3,697	2,174	0,103	1,701	0,090	H3 Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Hasil pengujian model persamaan regresi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

$$NP = 1,528 - 0,291 CR + 0,894 DER + 3,697 ROA + \epsilon \dots\dots\dots(1)$$

Persamaan regresi diatas mempunyai arti:

- 1) Nilai konstanta sebesar 1, 528 maksudnya bila segala variabel independen tidak meningkat ataupun rasio variabel independen bernilai 0 hingga nilai konstanta sebesar 1, 528.
- 2) Likuiditas ataupun rasio likuiditas (CR) memiliki nilai koefisien sebesar- 0, 291, ciri negatif pada regresi menampilkan kalau rasio likuiditas( CR) yang ialah salah satu penanda likuiditas memiliki ikatan sistem satu arah antara variabel independen serta variabel terikat Variabel. Maksudnya bila nilai variabel lain senantiasa serta *Current Ratio* (CR) yang ialah penanda likuiditas bertambah sebesar 1 satuan, hingga *Price to Book Value* (PBV) ialah penanda nilai industri., hendak bertambah sebesar 0, 291.
- 3) Rasio Hutang ataupun *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien sebesar 0, 894, ciri negatif pada regresi menampilkan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang ialah penanda hutang ada ikatan satu arah antara variabel independen serta variabel dependen. Maksudnya bila nilai variabel lain senantiasa serta rasio utang terhadap ekuitas (DER) yang ialah penanda leverage bertambah sebesar 1 satuan, hingga *price- to- book value* (PBV) merupakan penanda nilai industri., hendak bertambah sebesar 0, 894.
- 4) Profitabilitas ataupun *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar 3, 697, ciri positif pada regresi menampilkan kalau *Return on Assets* (ROA), ialah penanda Profitabilitas, ada ikatan satu arah antara variabel independen serta variabel terikat. Maksudnya bila nilai variabel lain senantiasa serta *return on assets* (ROA) yang ialah penanda profitabilitas bertambah sebesar 1 satuan, hingga *price to book value* (PBV) ialah penanda nilai industri. hendak bertambah. sama dengan 3, 697.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R. Square	Std. Error of the Estimate
1	0,301 <sup>a</sup>	0,091	0,079	8,05424

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Dari Tabel 6 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,079. Artinya besar pengaruh yang diberikan oleh seluruh variabel independen adalah sebesar 7,9%. Berdasarkan statistik, besarnya variasi variabel dependen (nilai perusahaan) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti likuiditas, leverage, dan profitabilitas adalah sebesar 7,9% dan 92,1%. Sisanya nilai dapat dijelaskan oleh perubahan lain-lain. variabel. tidak dimasukkan dalam model regresi.

**Uji signifikansi simultan (uji statistik F)**

Uji ini dicoba buat mengecek apakah segala variabel leluasa ataupun variabel leluasa yang dimasukkan dalam model regresi bisa digunakan buat memprediksi variabel terikat ataupun variabel terikat ataupun tidak. Kriteria pengujiannya merupakan selaku berikut:



- a.  $H_a$  bisa ditolak, maksudnya bila nilai  $0,05$  ataupun nilai signifikan lebih besar dari  $0,05$  serta bisa disimpulkan kalau model regresi riset ini tidak layak digunakan. dalam riset.
- b.  $H_a$  bisa diterima, spesialnya bila nilai  $= 0,05$  ataupun nilai signifikan lebih kecil ataupun sama dengan nilai  $0,05$  serta bisa disimpulkan kalau model regresi riset ini layak digunakan dalam riset.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

<i>Model</i>	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<i>Regression</i>	4305,55	3	1435,183	18,499	0,000 <sup>b</sup>
Residual	17688,178	228	77,58		
Total	21993,728	231			

Berdasarkan tabel 7. dapat dijelaskan bahwa nilai F hitung sebesar 18,499 dengan nilai signifikan pada tabel mewakili angka 0,000<sup>b</sup>. Hasil penelitian ini mempunyai nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$  artinya model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan.

### Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji Signifikansi Parameter Individual Digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara individual apakah variabel terikat mengasumsikan variabel bebas yang lain tetap atau tidak. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a.  $H_a$  dapat ditolak yaitu jika nilainya  $> 0,05$  atau nilai signifikannya lebih besar dari  $0,05$  dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang diambil secara individual tidak berpengaruh pada variabel terikat.
- b.  $H_a$  dapat diterima yaitu jika nilai  $= 0,05$  atau nilai signifikan lebih kecil atau sama dengan nilai  $0,05$  dan dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya.

Bisa dilihat pada tabel 7. bila nilai  $= 0,05$  ataupun bila nilai signifikan lebih kecil ataupun sama dengan nilai  $0,05$  hingga  $H_a$  bisa diterima serta bisa disimpulkan kalau tiap- tiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen tetapi bila nilainya lebih besar dari  $0,05$  ataupun nilai signifikan lebih besar dari  $0,05$  hingga  $H_a$  tidak diterima serta bisa disimpulkan kalau variabel leluasa secara orang tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Bersumber pada hasil uji t pada Tabel 4. 8 bisa disimpulkan kalau:

Hasil riset menampilkan kalau variabel rasio likuiditas dikala ini( likuiditas) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,415$  lebih besar dari nilai  $0,05$  Dengan nilai koefisien-  $0,291$ ,  $H_1$  ditolak. Perihal ini cocok dengan sebagian riset yang dicoba oleh (Toni & Simorangkir, 2021), (Annisa& Chabachib, 2017) yang menampilkan kalau likuiditas (current rasio) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai industri. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan kalau variabel likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai industri tenaga di BEI periode 2018- 2021.

Hasil riset menampilkan kalau rasio hutang (*leverage*) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000$  lebih kecil dari nilai  $0,05$  dengan nilai koefisien sebesar  $0,894$  hingga  $H_2$  diterima. Perihal ini cocok dengan sebagian riset yang dicoba oleh (Utami& Welas, 2019),( Annisa& Chabachib, 2017) serta (Wulandari& Wiksuana, 2017) yang menampilkan kalau leverage (*debt to equity rasio*) memiliki pengaruh positif terhadap nilai industri. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan kalau variabel leverage mempengaruhi positif terhadap nilai industri tenaga di BEI periode 2018- 2021.

Hasil riset menampilkan *return on assets* (profitabilitas) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,090$  lebih kecil dari nilai  $0,05$  dengan nilai koefisien sebesar  $3,697$  hingga  $H_3$  diterima. Perihal ini cocok dengan sebagian riset yang dicoba oleh (Utami& Welas, 2019), (Iman& Pujiati, 2021), (Limesta& Wibowo, 2021) serta (Suriyanti& Syahnur, 2022) yang menampilkan profitabilitas (*return on assets*) mempengaruhi positif berakibat pada nilai industri. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan kalau variabel profitabilitas mempengaruhi positif terhadap nilai industri tenaga di BEI periode 2018- 2021.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama penelitian ini adalah menguji apakah terdapat pengaruh likuiditas (rasio likuiditas) terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (rasio likuiditas) mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan hasil penelitian ini membantah hipotesis awal.

Likuiditas (rasio likuiditas) mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hasil ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai rasio likuiditas maka dapat menunjukkan adanya dana beredar yang digunakan yang berarti terjadi penurunan keuntungan karena aset yang diperoleh terutama digunakan untuk membayar hutang jangka pendek, tidak dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan investasi dan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil

penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori yang memberikan sinyal bahwa perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan berusaha menghindari penjualan saham dan mencari modal baru melalui cara lain seperti menggunakan hutang, namun teori ini bertentangan dengan hasil penelitian ini yaitu hutang merupakan salah satu sumber pendanaan berisiko tinggi. Namun ketika tingkat maksimal telah tercapai maka penggunaan utang oleh perusahaan sudah tidak menarik lagi karena perusahaan harus menanggung biaya keagenan, biaya bunga, dan biaya kebangkrutan (Pasaribu et al., 2021).

Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Pasaribu et al., 2021), (Annisa & Chabachib, 2017) yang menemukan bahwa likuiditas (*current ratio*) mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat nilai likuiditas (rasio likuiditas), semakin membuktikan adanya uang yang tidak terpakai yang artinya keuntungan semakin berkurang karena aset yang terkumpul sebagian besar digunakan untuk dijual short. pelunasan utang mempunyai jangka waktu dan tidak dapat dijadikan acuan untuk mengambil keputusan investasi serta tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Annisa & Chabachib, 2017). Berdasarkan temuan penelitian berikut, diperoleh hasil bahwa Hipotesis 1 ditolak. Hipotesis 1 sebagai berikut :

**H1 = Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

#### **Pengaruh Leverage (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis kedua riset ini digunakan buat menguji apakah leverage (*debt- to- equity ratio*) memiliki pengaruh terhadap nilai industri. Hasil riset menampilkan kalau leverage memiliki pengaruh positif terhadap nilai industri. Oleh sebab itu, hasil ini membantah hipotesis dini yang diajukan. Hasil riset ini tidak berubah- ubah dengan sebagian riset lebih dahulu, semacam yang dicoba oleh (Utami& Welas, 2019), (Annisa& Chabachib, 2017) serta (Wulandari& Wiksuana, 2017), pula merumuskan kalau leverage berkontribusi positif terhadap nilai dari industri. Implikasi dari penemuan ini merupakan tingkatan resiko sesuatu industri bisa dicerminkan oleh tingkatan leverage yang dimilikinya, dimana terus menjadi besar nilai hingga terus menjadi besar pula risikonya. Akibatnya harga saham menyusut serta berakibat negatif terhadap nilai industri, cocok dengan hasil riset lebih dahulu oleh (Utami& Welas, 2019). Oleh sebab itu, bersumber pada hasil riset, hipotesis kedua riset ini ditolak.

Bersumber pada penemuan riset berikut, diperoleh hasil kalau Hipotesis 2 ditolak. Hipotesis 2 merupakan selaku berikut:

**H2= Leverage mempengaruhi negatif terhadap nilai perusahaan**

#### **Pengaruh Profitabilitas (*Return on Assets*) terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis ketiga riset ini merupakan menguji apakah ada pengaruh profitabilitas (*return on assets*) terhadap nilai industri. Hasil riset menampilkan kalau profitabilitas (*return on assets*) memiliki pengaruh positif terhadap nilai bisnis serta hasil riset ini menerima hipotesis dini yang diajukan. Perihal ini cocok dengan sebagian riset yang dicoba oleh (Utami& Welas, 2019), (Iman& Pujiati, 2021), (Limesta & Wibowo, 2021) serta (Suriyanti& Syahnur, 2022) yang menampilkan profitabilitas (*return on assets*) mempengaruhi positif berakibat pada nilai industri. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan kalau kenaikan laba hendak senantiasa menimbulkan kenaikan nilai industri serta begitu pula kebalikannya. Terus menjadi besar tingkatan keuntungan sesuatu industri bisa mencerminkan kinerja keuangannya yang sehat sehingga bisa menarik atensi investor buat berinvestasi pada industri tersebut serta harga saham hendak bertambah serta nilai industri hendak bertambah hingga bisnis hendak besar (Dewi& Sudiarta, 2017).

Bersumber pada hasil riset dibawah ini, diperoleh hasil kalau Hipotesis 3 diterima. Hipotesis 3 merupakan selaku berikut:

**H3 = Profitabilitas mempengaruhi positif terhadap nilai perusahaan.**

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat nilai likuiditas (rasio likuiditas) maka semakin menunjukkan adanya modal yang tidak terpakai, artinya keuntungan akan semakin berkurang karena aset yang diperoleh terutama digunakan untuk pembayaran jangka pendek. pelunasan utang dan tidak dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan investasi serta tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Leverage mempengaruhi positif terhadap nilai industri. Hasil tersebut bisa disimpulkan kalau tingkatan resiko sesuatu industri tercermin dari leverage (*debt- to- equity ratio*) yang menampilkan rasio utangnya (*debt- to- equity ratio*), terus menjadi besar hingga terus menjadi besar pula tingkatan risikonya. Perihal ini hendak pengaruh evaluasi investor sehingga menimbulkan harga saham menyusut serta pengaruh nilai industri. Profitabilitas mempengaruhi positif terhadap nilai industri. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan kalau

kenaikan laba hendak senantiasa menimbulkan kenaikan nilai industri serta begitu pula kebalikannya. Terus menjadi besar profitabilitas sesuatu industri hingga bisa mencerminkan kalau kondisi keuangan industri tersebut dalam kondisi baik yang pada kesimpulannya bisa menarik atensi investor buat berinvestasi pada industri tersebut, harga industri serta saham hendak bertambah serta nilai industri juga hendak bertambah besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Tohar Media.
- Annisa, R., & Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Assets (Roa) Terhadap Price To Book Value (Pbv), Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 6(1), 188–202.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Neraca Energi Indonesia 2015-2019*. 1–80. Bank, W. (2021). *Global economic prospects, January 2021*. The World Bank. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management: Concise by Cengage*.
- Dewi, N. P. I. K., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *Doctoral Dissertation, Udayana University*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 24* (3rd ed). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, I. (2021). *Analisis laporan keuangan*.
- Mardiyati, U., Ahmad, G. N., & Putri, R. (2012). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) | Vol* (Vol. 3, Issue 1).
- N., Toni, N., & Simorangkir, E. N. (2021). *Analysis of Financial Ratio to Firm Value in Manufacturing Sector Industrial Consumption Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2018-2020*. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 24 (6), 88–93.
- Raharjo. (2014). *Cara Mengatasi Masalah Autokorelasi dengan Uji Run Test dalam SPSS*.
- Rama, A. S. (2021). *Pengantar manajemen keuangan*.
- Ruhendra, H. N., Akmalah, E., & Sururi, R. (2016). Menuju Pembangunan Berkelanjutan: Tinjauan Terhadap Standar Green Building Di Indonesia Dan Malaysia. *RekaRacana: Jurnal Teknil Sipil*, 2(1), 119.
- Tim Sekretaris Jenderal Dewan Energi Nasional. (2019). *Indonesia Energy Outlook 2019*.
- Utami, P., & Welas, W. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio terhadap nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 57–76.
- Wijaya, B. I., & Sedana, I. B. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasisebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4.
- Wulandari, N. M. I., & Wiksuana, I. G. B. (2017). *Peranan Corporate Social Responsibility dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan*.
- Yanti, I. G. A. D. A., & Ni Putu Ayu Darmayanti. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan*.

